

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN
JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK UMUM
KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN
2009-2019**

***ANALYSIS EFFECT OF THE INFLATION RATE, RUPIAH EXCHANGE RATE, AND
MONEY SUPPLY ON THE RETURN ON ASSET (ROA) OF CONVENTIONAL
COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA 2009-2019***

¹Solihah Maghfira, ²Sudati Nur Sarfiah, ³Panji Kusuma Prasetyanto

^{1 2 3}) Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

solihahmaghfira12@gmail.com

Abstrak

Perkembangan jumlah bank umum konvensional di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan karena persaingan di dunia perbankan yang semakin ketat membuat bank harus selalu menjaga kinerjanya dengan baik agar tetap bertahan. Penilaian kinerja bank dapat di lihat dari tingkat profitabilitas yang dimana dapat diukur melalui rasio *return on asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar terhadap *return on asset* (ROA) bank umum konvensional di Indonesia tahun 2009-2019. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara bersama sama tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum konvensional di Indonesia tahun 2009-2019.

Kata Kunci : tingkat inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar, ROA

Abstract

The development of the amount of conventional commercial banks Indonesia from year to year has always decreased because competition in the banking world is getting tougher, making banks always have to maintain their good performance in order to survive. Assessment of bank performance can be seen from the level of profitability which can be measured through the ratio of return on assets (ROA). The purpose of this research is to analyze the influence of inflation rate, rupiah exchange rate and money supply on return on assets (ROA) of conventional commercial banks in Indonesia in 2009-2019. Data analysis method used is descriptive method of analysis with quantitative approach. Technical data analysis uses multiple linear regression analysis. The results of this study show that the inflation rate does not have a significant influence on ROA. Rupiah exchange rate has a significant influence on ROA. Money supply has a significant influence on the ROA. The inflation rate, rupiah exchange rate and money supply have a significant influence on the ROA of conventional commercial banks in Indonesia in 2009-2019.

Keywords : inflation rate, rupiah exchange rate, money supply, ROA

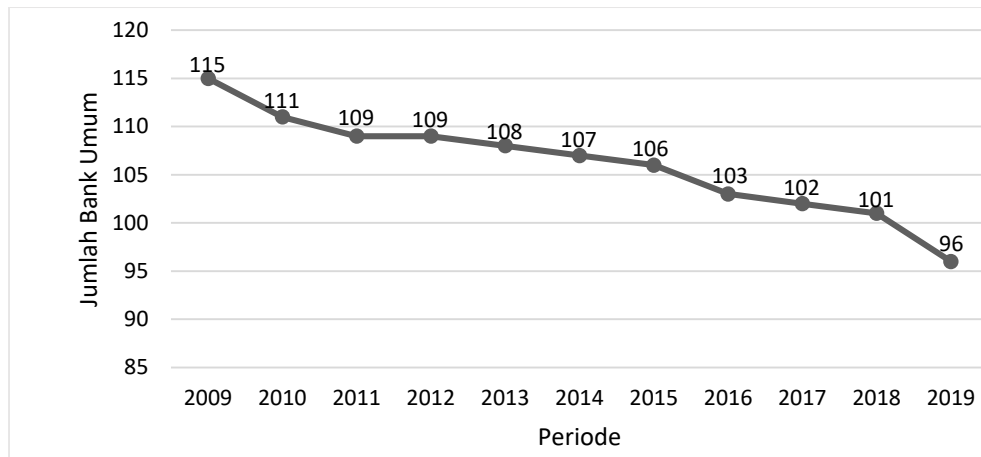
PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Terdapat dua jenis bank umum di Indonesia yaitu bank umum konvensional (BUK) dan bank umum syariah (BUS), dimana perkembangan bank umum konvensional di Indonesia memiliki pertumbuhan yang cukup pesat dibandingkan bank umum syariah. Sehingga untuk melihat perkembangan dan peran bank yang juga sebagai pelaksana kebijakan moneter diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Boklet Perbankan Indonesia, 2009).

Kondisi dunia perbankan di Indonesia dari waktu ke waktu telah mengalami banyak perubahan. Perubahan ini juga disebabkan oleh perkembangan di luar dunia bank, seperti sektor rill dalam perekonomian, politik, sosial, hukum, pertahanan, dan keamanan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan sektor rill yaitu sektor jasa keuangan (perbankan) di

Indonesia terpaksa ditutup atau dibekukan akibat ketidakmampuan bank tersebut dalam mengelola operasionalnya. Deregulasi dan penerapan kebijakan dalam meningkatkan efisiensi perbankan dan lembaga keuangan agar terciptanya iklim usaha yang makin kondusif yang dilakukan oleh pemerintah terkait dengan sektor moneter dan rill telah menyebabkan sektor perbankan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja ekonomi makro di Indonesia. Namun pada saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 mengakibatkan seluruh potensi-potensi ekonomi mengalami kemunduran dan diambang kebangkrutan. Hal itu berdampak pada beberapa sektor jasa keuangan (perbankan) di Indonesia yang terpaksa ditutup atau dibekukan kegiatannya akibat ketidakmampuan bank tersebut dalam mengelola operasionalnya (Arimi, 2012: 2).

Dari tahun ke tahun, persaingan di dunia perbankan di Indonesia menjadi semakin ketat. Untuk mendorong tingkat profitabilitas maka diperlukan berbagai inovasi di bidang perbankan. Data Statistik Perbankan Indonesia dari sumber Otoritas Jasa Keuangan memperlihatkan bahwa jumlah Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia semakin menurun.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

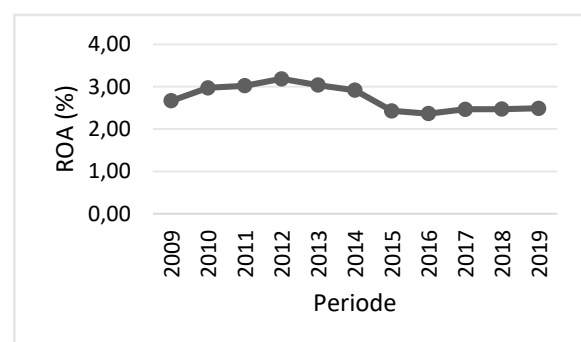
Gambar 1 Jumlah Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2009-2019

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah bank umum konvensional di Indonesia di setiap tahunnya. Dari data yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan dalam Data Statistik Perbankan Indonesia menunjukkan penyusutan jumlah bank umum dari tahun 2009 sebanyak 121 menjadi hanya 110 pada tahun 2019. Hal tersebut terjadi karena adanya konsolidasi, merger, dan akuisisi di dunia perbankan.

Bank umum konvensional yang masih bertahan juga selalu dituntut untuk berusaha menjaga kinerjanya dengan baik terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik. Selain itu juga harus menjaga prospek usahanya agar terus berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Ridhwan, 2016: 2).

Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang

penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kinerjanya apakah sudah baik atau belum. Pada umumnya penilaian kinerja suatu bank bisa dilihat dari laporan keuangannya yang berasal dari perhitungan rasio keuangan (Nugroho, 2011: 3). Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perbankan adalah rasio *Return On Asset (ROA)*. Semakin besar nilai ROA maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula kinerja sebuah bank (Putranti, 2015: 2).



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (data diolah), 2020

Gambar 2 *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2009-2019

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan nilai ROA bank umum konvensional di Indonesia dari tahun 2009-2019 selalu mengalami fluktuasi. Nilai ROA tertinggi yaitu pada tahun 2012 yang mencapai 3,18%. Hal ini didukung oleh rata-rata ekonomi yang meningkat dan terkendalinya nilai tukar rupiah. Mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 ROA bank umum konvensional terus mengalami penurunan hingga mencapai 2,36%. Penurunan ini dikarenakan terjadinya pelemahan ekonomi yang bermula pada akhir 2013, dimana kondisi ini berimbas pada melemahnya margin penyaluran kredit dan meningkatnya rasio kredit bermasalah. Tahun 2017 nilai ROA mulai meningkat, namun sampai dengan tahun 2019 nilai ROA yang meningkat belum mencapai angka 3%.

Return On Asset (ROA) bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal perbankan yang menyangkut indikator kesehatan bank dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi ROA bank adalah variabel makroekonomi. Variabel makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar.

Inflasi merupakan kenaikan harga secara tajam yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi pula harga-harga barang dan jasa dalam perekonomian. Inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena akan menyebabkan melemahnya keinginan masyarakat untuk menabung. Bagi bank konvensional, terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Semakin tinggi inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang (Dewi, 2018: 13).

Faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi ROA bank yang selanjutnya yaitu nilai tukar rupiah atau kurs. Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Menguatnya nilai kurs rupiah terhadap dollar AS akan meningkatkan profitabilitas bank. Ketika nilai kurs rupiah naik, maka akan menurunkan harga barang impor dan akan berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor riil. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut dan berakibat pada meningkatnya profitabilitas bank. Sebaliknya, jika kurs rupiah mengalami depresiasi maka akan menyebabkan debitur bank mengalami kesulitan usaha, dengan konsekuensi

selanjutnya tidak mampu membayar hutang pada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat profitabilitas perbankan akan menurun (Dewi, 2018: 15).

Faktor makroekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi ROA bank yaitu jumlah uang beredar. Ketika jumlah uang beredar di masyarakat banyak, maka bank akan menurunkan tingkat suku bunga. Penurunan suku bunga ini akan menambah investasi dalam perekonomian, dimana ketika investasi meningkat, permintaan pembiayaan pada bank juga akan meningkat. Peningkatan inilah yang akan meningkatkan profit yang di dapat oleh bank (Putratama, 2017: 3)

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap return on asset (ROA) bank umum konvensional di Indonesia tahun 2009-2019.

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan yaitu rasio return on asset (ROA) (Y), sedangkan variabel dependennya yaitu tingkat inflasi (X1), nilai tukar rupiah (X2), dan jumlah uang beredar (X3).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan yaitu data *time series*. Data bersumber dari data sekunder dengan data tahun 2009-2019 yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan Kementerian Perdagangan. Berikut rincian data yang digunakan

1. Data rasio return on asset (ROA) tahun 2009-2019 diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan.
2. Data tingkat inflasi tahun 2009-2019 diperoleh dari Bank Indonesia.
3. Data nilai tukar rupiah tahun 2009-2019 adalah nilai tukar tengah diperoleh dari Kementerian Perdagangan.
4. Jumlah uang beredar tahun 2009-2019 diperoleh dari Kementerian Perdagangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode OLS. Sebelumnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk memperoleh estimasi yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Serta uji statistik yang meliputi uji parsial, uji simultan dan uji R². Dengan persamaan model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Ln} X_2 + \beta_3 \text{Ln} X_3 + e$$

Keterangan :

$$Y = \text{Return On Asset (ROA)}$$

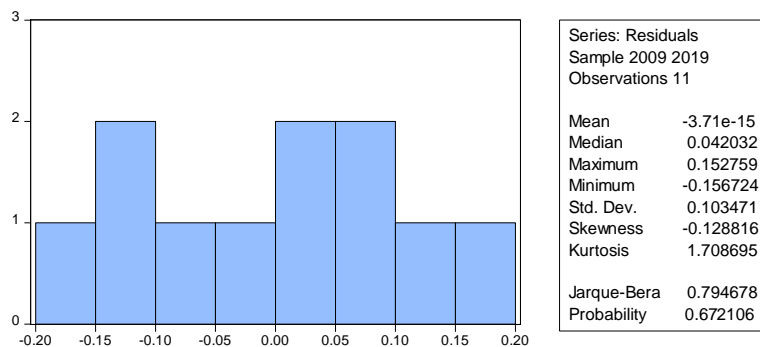
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = Tingkat Inflasi
- $\ln X_2$ = Nilai Tukar Rupiah
- $\ln X_3$ = Jumlah Uang Beredar
- e = *standart error* (variabel pengganggu)

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data dan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* untuk melihat model regresi berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka model regresi berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2020

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3. diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah $0,672106 > 0,05$ ($\alpha=5\%$) yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan

untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas. Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
C	NA
TINGKAT_INFLASI	1.216171
NILAI_TUKAR	5.094571
JUB	5.212452

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel tingkat inflasi sebesar 1.216171, nilai tukar

sebesar 5.094571, dan JUB sebesar 5.212452. Nilai VIF dari ketiga variabel tersebut < 10 yang berarti bahwa tidak terjadi meultikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji *LM-Test* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Apabila hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas *Chi-square* > 0,05 ($\alpha=5\%$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:	
F-statistic	0.234919
Obs*R-squared	0.944856

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2020

Berdasarkan table 2. diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* adalah 0.6235 > 0,05 ($\alpha=5\%$) yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan residual varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk

memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Apabila nilai probabilitas *Chi-Square* > 0,05 ($\alpha=5\%$) maka model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-	0.45672	Prob.	0.721
statistic	8	F(3,7)	0
		Prob.	
Obs*R-		Chi-	
squared	1.80067	Square(3	0.614
	9)	8
		Prob.	
Scaled		Chi-	
explaine	0.59716	Square(3	0.897
d SS	3)	1

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10,

F-statistic	0.6235	Prob. Chi-Square(2)	0.6235
-------------	--------	---------------------	--------

nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.8971 > 0,05($\alpha=5\%$) yang berarti bahwa model regresi tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, regresi liner berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap *return on asset* (ROA) bank umum konvensional di Indonesia tahun 2009-2019. Dari hasil perhitungan, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 15.40494 + 0.044971X_1 - 2.317938 \text{ Ln}X_2 + 0.580993 \text{ Ln}X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 15,40494, artinya apabila tingkat inflasi (X_1), nilai tukar (X_2), dan JUB (X_3) bernilai 0, maka nilai ROA sebesar 15,40494.
2. Koefisien regresi variabel tingkat inflasi (X_1) sebesar 0.044971, artinya apabila terjadi peningkatan inflasi sebesar 1% maka akan menaikkan ROA sebesar 0.044971 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel nilai tukar (X_2) dan JUB (X_3) nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel nilai tukar (X_2) sebesar -2.31793, artinya apabila terjadi peningkatan nilai tukar sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 2.31793 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel

inflasi (X_1) dan JUB (X_3) nilainya tetap.

4. Koefisien regresi variabel JUB (X_3) sebesar 0.580993, artinya apabila terjadi peningkatan JUB sebesar 1% maka akan menaikkan ROA sebesar 0.580993 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel inflasi (X_1) dan nilai tukar (X_2) nilainya tetap.

Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat yang dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R²*. Apabila *adjusted R²* > 0,5 ($\alpha=5\%$) maka model yang digunakan dianggap cukup bagus dalam melakukan estimasi.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-squared</i>	0.830290
<i>S.E. of regression</i>	0.123671
<i>S.D. dependent var</i>	0.300203

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,830290 yang berarti bahwa inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar secara bersama-sama mampu menjelaskan ROA sebesar 83,03% sedangkan sebesar 16,97% dijelaskan oleh

variabel lain di luar model.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar secara individu dalam menerangkan variabel terikat yaitu *Return On Asset* (ROA). Uji t dilakukan dengan cara

membandingkan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} dengan signifikansi yang digunakan.

Tabel 5 Hasil Uji t

Variabel	t- Statistik	Prob.
C	6.95590	0.000
	2	2
TINGKAT_INFLAS	1.46251	0.187
I	8	0
	-	
NILAI_TUKAR	4.89320	0.001
	8	8
JUB	2.43897	0.044
	8	8

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel 5. dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Tingkat Inflasi

Nilai t_{hitung} inflasi sebesar $1,462518 < t_{tabel}$ sebesar 2,365 dan nilai probabilitas inflasi sebesar $0,1870 > 0,05$ ($\alpha=5\%$) berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) bank umum konvensional di Indonesia tahun 2009-2019.

2. Nilai Tukar

Nilai t_{hitung} nilai tukar sebesar $4,893208 > t_{tabel}$ sebesar 2,365 dan nilai

probabilitas nilai tukar sebesar $0,0018 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum konvensional di Indonesia tahun 2009-2019

3. Jumlah Uang Beredar

Nilai t_{hitung} jumlah uang beredar sebesar $2,438978 > t_{tabel}$ sebesar 2,365 dan nilai probabilitas jumlah uang beredar sebesar $0,0448 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum konvensional di Indonesia tahun 2009-2019.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji F

F-statistik	Prob (F-statistik)
17.30807	0.001282

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $17.30807 > F_{tabel}$ sebesar 8,89 dan probabilitas F statistik sebesar $0.001282 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum konvensional di Indonesia tahun 2009-2019.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hasil bahwa tingkat inflasi di Indonesia tahun 2009-2019 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum konvensional di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Aris Putratama (2017) yang menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Ravika Fauziah (2012) dalam penelitiannya juga memperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel inflasi dengan variabel ROA.

Inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan harga barang-barang yang menjadikan nilai mata uang menurun. Pada tahun penelitian ini tingginya atau rendahnya inflasi tidak begitu mempengaruhi tabungan, deposito, pembiayaan dan aset pada bank umum

konvensional secara signifikan. Sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa nilai tukar rupiah di Indonesia tahun 2009-2019 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum konvensional di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Diska Sasmita, Sri Andriani dan Abdul Hadi Ilham (2019) yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh dan signifikan terhadap ROA bank yang terdaftar di BEI. Penelitian Cornelia Aryani Setyaningsih, Untung Sriwidodo dan Setyaning Sri Utami (2018) juga menunjukkan hasil bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Apabila nilai tukar rupiah mengalami depresiasi ataupun apresiasi maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Menguatnya nilai tukar rupiah akan menurunkan harga-harga barang impor sehingga permintaan akan barang meningkat. Menurunnya harga barang impor ini berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor riil. Meningkatnya perekonomian pada sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi

pada sektor tersebut. Peningkatan investasi ini dapat meningkatkan pembiayaan pada perbankan yang dimana itu akan berpengaruh meningkatkan profitabilitas bank yang dilihat dari rasio ROA pada perbankan.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2009-2019 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum konvensional di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yeni Purnamasari dan Bagio Mudakir (2019) yang menyebutkan bahwa uang beredar berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian Aris Putratama (2017) juga memperoleh hasil bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Ketika jumlah uang beredar tinggi, bank cenderung akan menurunkan tingkat suku bunga untuk menarik minat masyarakat agar menabung, penurunan tingkat suku bunga ini juga akan meningkatkan investasi dalam perekonomian. Peningkatan dana yang masuk ke bank akan meningkatkan dana pihak ketiga dan peningkatan investasi akan berpengaruh terhadap permintaan

pembiayaan pada bank akan meningkat. Sehingga ketika permintaan pembiayaan tinggi bank mempunyai ketersediaan dana dari meningkatnya dana pihak ketiga tersebut. Hal ini akan meningkatkan rasio ROA yang dimana merupakan rasio untuk mengukur profitabilitas bank.

KESIMPULAN

Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum konvensional di Indonesia tahun 2009-2019. Artinya, perubahan pada tingkat inflasi tidak memberi pengaruh terhadap ROA bank umum konvensional. Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum konvensional di Indonesia tahun 2009-2019. Artinya, perubahan nilai tukar rupiah akan memberikan pengaruh terhadap ROA bank umum konvensional. Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum konvensional di Indonesia tahun 2009-2019. Artinya, perubahan jumlah uang beredar akan memberikan pengaruh terhadap ROA bank umum konvensional. Tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum konvensional di Indonesia tahun 2009-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimi, Millatina. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pebankan. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Bank Indonesia. Boklet Perbankan Indonesia 2009. Diakses dari www.bi.go.id, pada tanggal 24 Februari 2020.
- Saputra, Anas Titon. 2015. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013. *Sripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta.
- Ridhwan. 2016. Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. Volume 18, Nomor 2, Hal. 01-11.
- Nugroho, Lukman Chakim. 2012. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Putranti, Ratih Dwi. 2015. Analisis Pengaruh BOPO, NIM, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Valuta Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, UDINUS*.
- Dewi, Oktavia Rosana. 2018. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan*. Lampung.
- Putratama, Aris. 2017. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 5, Nomor 2.
- Sasmita, Diska., Sri Andriani dan Abdul Hadi Iman. 2019. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (Study Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 03, No. 01, Hal. 1-7.
- Setyaningsih, Coernelia Aryani., Untung Widodo dan Setyaningsih Sri Utami. 2018. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai

Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 18, No. 2, Hal. 323-331.

Purnamasari, Yeni dan Bagio Mudakir. 2019. Determinan Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Study Kasus : Bank Kategori BUKU 4). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2, No. 1, Hal. 1-14.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2020. Jumlah Uang Beredar. Diakses dari www.kemendag.go.id, pada tanggal 24 Februari 2020.

Otoritas Jasa Keuangan. 2018. Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2018 dalam www.ojk.go.id Diakses pada tanggal 23 Februari 2020.

Bank Indonesia. 2020. www.bi.go.id

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.